

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

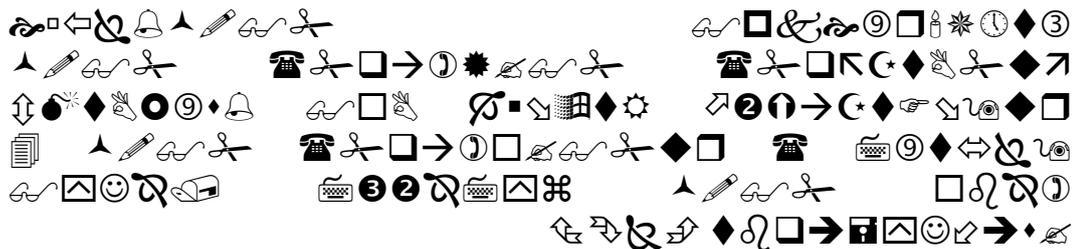
Melaksanakan manajemen dengan tepat akan dapat menjamin terhadap keberhasilan suatu usaha yang bersifat ekonomi. Dan juga manajemen dapat menjangkau tujuan yang bersifat sosial ataupun politik. Manajemen yang bersifat ekonomi berhubungan dengan cara menggunakan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya demi tercapainya hasil yang baik pula. Jika suatu tujuan tertentu ingin tercapai sesuai dengan yang diinginkan tentunya memerlukan sebuah perencanaan yang matang terlebih dahulu, berupa hal apa yang akan dilakukan, bagaimana proses pelaksanaan, bagaimana proses pengawasan serta mengatasi beberapa hal kemungkinan yang akan terjadi. Semua tindakan diatas disebut dengan proses manajemen.

Memang tidak dipungkiri lagi bahwa peran manajemen dalam sebuah usaha memang sangatlah diperlukan. Bisa kita lihat perusahaan perusahaan yang besar, sukses dan sudah berdiri lama, semua hal tersebut pasti diperoleh karena adanya sistem manajemen yang sangat baik. Namun apa sebenarnya pengertian dari manajemen tersebut ?

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian manajemen sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Dr. Sondang P

Siagian, ia mengemukakan definisi manajemen adalah “seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain”.¹

Jika dilihat dari pengertian yang mendasar, dengan demikian maka manajemen selalu ada pada setiap kegiatan manusia sebab manusia akan selalu berkumpul dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan atau usaha apapun. Islam juga mengajarkan kepada manusia betapa pentingnya penerapan manajemen tersebut agar kita bisa mengatur segala tindakan yang akan kita lakukan agar lebih bermanfaat, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18)²

Salah satu kegiatan perekonomian yang tidak kalah penting yang harus terdapat manajemen didalamnya adalah kegiatan jual beli atau perdagangan seperti harus adanya manajemen pemasaran, manajemen pengawasan, serta manajemen risiko. Jual beli merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak

¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 548.

dilakukan manusia, karena dengan jual beli manusia bisa memperoleh segala sesuatu yang ia inginkan, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jual beli bisa dilakukan dimana saja namun tempat yang paling umum dalam melaksanakan transaksi jual beli adalah di pasar. Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa³, Atau tempat dimana penjual menawarkan barang maupun jasa kepada pembeli.⁴ Di pasar terdapat bermacam macam kebutuhan yang bisa kita peroleh baik kebutuhan pangan papan dan sandang. Untuk memenuhi kebutuhan pangan biasanya masyarakat lebih memilih pasar tradisional untuk mencari barang yang diperlukan karena di pasar tradisional masyarakat bisa menawar barang yang ia inginkan kepada pedagang.

Di Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat salah satu pasar tradisional yang sangat sering dikunjungi oleh masyarakat atau konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Pasar ini diberi nama “Pasar Simpang Baru Panam” atau lebih dikenal dengan pasar selasa dikarenakan pada hari selasa setiap minggunya pasar ini dipadati dengan penjual maupun pembeli. Bukan berarti pasar tersebut tidak buka pada hari lainnya malah pasar tersebut buka setiap hari namun tidak banyak transaksi jual-beli dipasar tersebut seperti hari selasa.

Di pasar Simpang Baru tersebut sangat banyak pedagang yang berkumpul untuk menjual dagangannya terutama pedagang bahan makanan seperti pedagang

³ <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-pasar-dan-jenis-jenis-pasar.html> (diakses pada tanggal 02 Mei 2014).

⁴ Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93.

rempah-rempah, pedagang buah-buahan, pedagang daging sapi dan daging ayam, pedagang ikan serta pedagang sayuran.

Segala jenis sayur bisa ditemui di pasar tersebut baik dari jenis sayuran daun, sayuran batang, sayuran akar, sayuran ubi, sayuran umbi, sayuran bunga, sayuran buah dan sayuran biji. Namun demikian masih banyak orang yang belum mendefinisikan apa itu sayur, maka untuk itu akan kita pahami apa itu sayur. Sayur adalah bagian tanaman yang dimakan bukan sebagai makan pencuci mulut, pada umumnya dimasak dahulu (kecuali dimakan untuk lalab) dan dimakan bersama makanan pokok dan lauk-pauk lainnya.⁵

Tentu saja didalam berdagang sayuran tersebut sangat banyak risiko-risiko yang akan dihadapi oleh pedagang sayur tersebut. Risiko itu sendiri menurut H. Abbas Salim adalah ketidak pastian atau *uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian⁶. Karena setiap risiko adalah kemungkinan hal yang tidak diharapkan tentu saja para pedagang sayur tersebut tidak ingin mengalami risiko dari dagangan sayuran mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sulastrri risiko yang dihadapi oleh pedagang sayur mencakup risiko tidak lakunya sayuran mereka, serta sayuran yang cepat membusuk menjadi risiko yang sering terjadi bagi pedagang sayuran.⁷ Maka dari itu diperlukan penerapan manajemen risiko oleh para pedagang sayur tersebut. yakni melaksanakan cara-cara yang terstruktur dalam mengelola sesuatu yang berkaitan dengan sebuah risiko yang bersifat

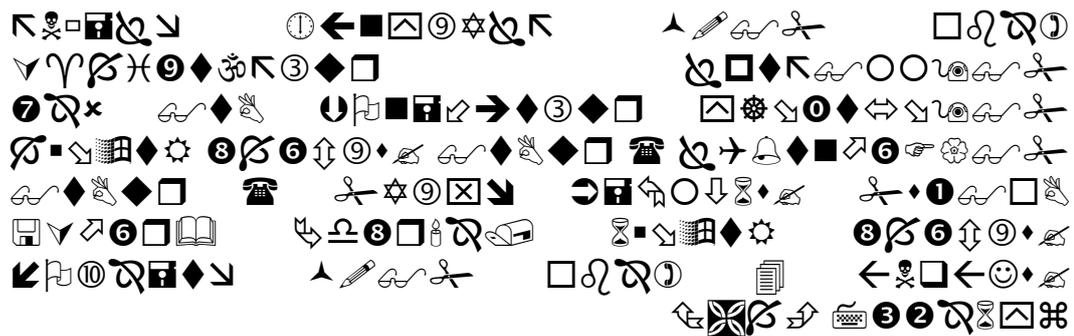
⁵ <http://itupedia.blogspot.com/2013/07/jenis-jenis-tanaman-sayuran.html>. (diakses pada tanggal 2 mei 2014).

⁶ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 4.

⁷ Sulastrri, Pedagang Sayur. *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2014.

ketidak pastian. Dengan menerapkan manajemen risiko bisa menjadikan pelaku usaha semakin sadar dan siap menghadapi kemungkinan terjadinya risiko yang potensial terjadi.⁸

Agama Islam juga telah telah mengajarkan kepada umat Islam untuk melaksanakan manajemen risiko dikarenakan setiap usaha termasuk berdagang tidak bisa diketahui secara pasti apa yang akan terjadi pada masa akan datang, sehingga diperlukan perhitungan untung dan ruginya secara baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Q.S. Luqman: 34).⁹

Namun dalam penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh pedagang sayuran tersebut, ada beberapa hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

⁸ Muhammad Muslich, *Manajemen Risiko Operasional Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit* h. 414.

Berdasarkan pengamatan penulis di pasar Simpang Baru Panam ada pedagang yang melakukan kecurangan dengan cara mencampurkan jenis sayuran yang tidak laku terjual dan kondisi yang sudah tidak segar atau bahkan sudah rusak kemarin dengan sayuran yang masih segar yang akan dijual pada hari ini. Dan juga ada keluhan dari beberapa masyarakat yang pernah didengar penulis ketika ia membeli sayuran jenis buah yaitu cabe merah di pasar Simpang Baru dan ketika diperiksa dirumah ternyata ada banyak cabe yang sudah mulai membusuk. Padahal Islam sudah jelas mengajarkan kepada umatnya agar berlaku jujur pada setiap sendi kehidupan termasuk juga didalamnya jual beli. Tentu saja yang dilakukan oleh pedagang sayur ini sudah bertentangan dengan ajaran Islam karena tidak jujur serta merugikan orang lain, Rasulullah bersabda:

سأل صلى الله عليه وسلم ان يحجر على رجل بغبن في البيع لضعف في عقده
 فنهاه عن البيع, : فقال اذا بايعت فقل لا خلابة وانت في كل سلعته
 ابتعتها بالخيار ثلاثا

Artinya : “*Rasul Saw. Telah dimohon kesediaannya untuk melarang seorang laki-laki yang merugikan rang lain dalam jual beli, karena terdapat suatu kelemahan didalam akadnya. Maka beliau melarang orang itu dari jual beli. Kemudia (setelah dalarang), dia berkata: ‘Aku tidak sabar!’ Lain beliau bersabda kepadanya: bila engkau jual beli, katakanlah: tidak ada tipuan. Dan dalam setiap barang yang engkau beli, dengan dipilih dalam tempo tiga kali*”. (H.R. Abu Daud)¹⁰

Kembali pada topik pembahasan berdasarkan pemaparan diatas maka hal menarik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai tindakan atau cara

¹⁰ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 180-181.

pedagang sayuran yang berada di pasar Simpang Baru Panam dalam menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi beberapa risiko yang mungkin terjadi dari dagangan mereka dan apakah cara yang mereka lakukan sudah sesuai dengan ketentuan Ekonomi Islam. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Risiko Pedagang Sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**

B. BATASAN MASALAH

Mengingat terbatasnya waktu, kemampuan dan biaya yang dimiliki penulis, dan agar pembahasan ini terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi penulisan ini hanya pada **“Manajemen Risiko Pedagang Sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.”**

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk memahami isi dari penelitian ini maka penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apa saja risiko yang dialami pedagang sayuran di pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ?
2. Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen risiko pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi risiko bagi pedagang sayuran di pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ?
2. Untuk mengetahui manajemen risiko yang diterapkan pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam mengenai manajemen risiko pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dilakukannya penelitian ini agar bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis bagi penulis adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Secara praktis diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang manajemen risiko pedagang sayur di Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan serta tinjauan Ekonomi Islam mengenai hal tersebut.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru tepatnya di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan

alasan di pasar tersebut banyak terdapat para pedagang sayuran yang bisa diteliti bagaimana manajemen risiko yang diterapkan oleh mereka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pedagang sayur yang berada di Pasar Simpang Baru Panam. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah manajemen risiko pedagang sayur di pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayuran tetap yang berada di pasar Simpang Baru (tidak termasuk pedagang pendatang pada hari selasa) yang berjumlah 22 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling* yang berarti semua populasi dalam penelitian ini diambil untuk menjadi sampel dikarenakan jumlah yang masih bisa dijangkau.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya,¹¹ melalui wawancara dan angket kepada para pedagang sayur.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 39.

- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada, data ini biasanya diperoleh dari pustaka.¹²

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu peneliti langsung terjun kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Wawancara yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan.
- c. Angket yaitu responden menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah tersedia jawabannya.
- d. Studi dokumentasi, yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara data tersebut selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu setelah data terkumpul maka data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori atas dasar persamaan, selanjutnya dihubungkan sehingga diperoleh gambaran utuh tentang masalah yang diteliti.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. ke-1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

Agar pembahasan dalam penyusunan penelitian ini menjadi terarah dan teratur maka sistematika pembahasan yang dibuat terdapat dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yakni bab yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian yakni pasar Simpang Baru Panam baik dari segi geografi, demografi, pendidikan, agama sosial budaya.

BAB III : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan memaparkan tentang tinjauan umum manajemen risiko baik dari segi pengertian, prinsip, tujuan dan manfaat manajemen risiko, langkah-langkah manajemen risiko serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen risiko. Dan hal-hal yang berkaitan dengan jual-beli dalam Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab yang merupakan inti dari penelitian ini, yang berisikan tentang manajemen risiko pedagang sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari Ekonomi Islam.

BAB V : PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan dari penelitian ini.